

**ARAHAN KETUA MAJELIS TINGGI PARTAI DEMOKRAT
JENDERAL TNI (PURN) PROF DR H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO
KEPADA PARA PEMIMPIN & KADER PARTAI DEMOKRAT DI SELURUH TANAH AIR
TANGGAL 22 FEBRUARI 2021**

Bismillah hirrahman nirrahim

Assalamu alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Salam sejahtera untuk kita semua

Shaloom

Oom Swasti Astu

Namo Buddhaya

Salam Kebajikan

Yang saya cintai Ketua Umum Partai Demokrat Bung Agus Harimurti Yudhoyono, AHY, beserta jajaran Pengurus Partai Demokrat tingkat Pusat,

Yang saya cintai para kader Demokrat yang menjadi anggota legislatif, mulai tingkat Nasional, tingkat Provinsi, hingga tingkat Kabupaten dan Kota,

Yang saya cintai para kader Demokrat yang menjadi Kepala Daerah atau Wakil Kepala Daerah, mulai Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati hingga Walikota dan Wakil Walikota.

Yang saya cintai para Ketua Dewan Pimpinan Daerah beserta jajaran Pengurus,

Yang saya cintai para Ketua Dewan Pimpinan Luar Negeri beserta jajaran Pengurus,

Yang saya cintai para Ketua Dewan Pimpinan Cabang beserta jajaran Pengurus,

Yang saya cintai para Ketua Dewan Pimpinan Anak Cabang beserta jajaran Pengurus,

Yang saya cintai para Pimpinan Ranting dan para Pimpinan Anak Ranting, semua tahu... Bapak & Ibu Pimpinan Ranting dan Anak Ranting adalah pejuang Demokrat di garis depan,

Yang saya cintai para pemimpin dan anggota Organisasi Sayap Partai Demokrat,

Seluruh kader dan simpatisan Partai Demokrat yang saya cintai dan saya bangga-kan.

Pertama-tama saya mendoakan,
semoga para kader Demokrat di seluruh pelosok tanah air
~ beserta keluarga masing-masing ~
selalu dalam perlindungan Allah Swt, Tuhan Yang Maha Kuasa.

Semoga pula saudara-saudara diselamatkan dari pandemi Covid 19,

dan tetap menjalankan kehidupan yang layak di tengah krisis ekonomi dewasa ini.

Saya juga berharap agar betapapun sulitnya keadaan,
para kader tetap dekat dengan rakyat,
membantu kesulitan rakyat,
serta memperjuangkan aspirasi dan harapan mereka.

Tentu menjadi harapan saya dan harapan Ketua Umum AHY,
agar para pemimpin dan kader Demokrat
bisa mengemban tugas-tugas kepartaian,
agar Partai Demokrat terus berkembang,
menjadi partai politik yang kontributif bagi bangsa dan negaranya,
serta menjadi partai politik... tempat rakyat menitipkan aspirasi dan harapan-harapannya.

Ingat... "Suara Rakyat, Suara Tuhan"

Bagi Demokrat... "Suara Rakyat adalah Perjuangan Demokrat"

Dan, saat ini, bahkan selamanya...
"Demokrat akan Tetap Berkoalisi dengan Rakyat"

Itulah semangat dan hakikat perjuangan kita.

Para Kader yang saya banggakan

Saya juga bersyukur dan bangga, karena...
setelah Pemilu 2019 yang lalu,
dan kini di bawah kepemimpinan AHY,
Partai Demokrat makin tegar, makin tegas dan makin berani tampil.

Tampil untuk memperjuangkan aspirasi dan harapan rakyat.

Meskipun...
setiap Demokrat tampil dan menyampaikan sikapnya
yang memang tidak selalu sama dengan sikap pemerintah
dan juga sikap koalisi pemerintahan,
kita segera mendapatkan serangan yang keras, masif dan sistematis
dari mereka-mereka yang tidak jelas jati dirinya.

Sebagai orang yang memahami realitas, dinamika dan pasang surut kehidupan politik,
sejak era Presiden Soekarno,
era Presiden Soeharto,
hingga era reformasi dewasa ini...
saya harus mengatakan bahwa
saat ini, jalan yang ditempuh Partai Demokrat memang tidak selalu mudah.

Sebagai partai politik yang berada di luar pemerintahan,
tidak berada dalam koalisi pemerintahan Presiden Jokowi yang sangat kuat,
kita tidak mungkin bisa mengimbangnya.

Beberapa kali kita kalah,
termasuk dalam perjuangan di parlemen atau di DPR RI.

Seolah saat ini perjuangan kita selalu kandas,
dan tidak ada harapan untuk menang.

Namun,
saya bangga,
karena saudara semua, para kader Demokrat,
dalam menghadapi beratnya perjuangan tersebut...
tidak pernah menyerah,
tidak patah semangat,
dan tidak pernah surut memperjuangkan aspirasi rakyat.

Termasuk memperjuangkan aspirasi *Civil Society*, LSM dan organisasi profesi,
yang aspirasi itu tidak selalu diberitakan di media massa.

Insyah Allah,
kesabaran, ketegaran dan semangat pantang menyerah yang kita miliki,
akan berbuah manis di kemudian hari.

Bisa saja gagal di hari ini, tapi sukses di hari esok.

Percayalah,
Tuhan akan mencatat,
demikian juga rakyat kita,
setiap perjuangan yang kita lakukan.

Sepanjang yang kita perjuangkan itu merupakan aspirasi rakyat,
dan kemudian kita lakukan secara damai dan konstitusional,
tidak punya niat untuk menjatuhkan pemerintah yang sah,
kita tidak akan pernah merugi.

Sejatinya juga tidak pernah kalah.

Para Pemimpin dan Kader Demokrat yang saya banggakan

Sebenarnya tahun ini, tahun 2021,
kita mesti bersyukur dan juga berbahagia
karena Partai Demokrat yang kita cintai genap berusia 20 tahun.

20 tahun, tentu usia yang tergolong muda bagi sebuah partai politik.

Sungguhpun muda dalam usia,
Partai Demokrat telah ditempa dan diuji oleh sejarah.

Partai Demokrat pernah berjaya ketika menjadi partai terbesar
dan selama sepuluh tahun menjadi penyangga pemerintahan yang saya pimpin.

Namun, Partai Demokrat juga pernah berada di titik terbawah,
ketika sejumlah kader kita melakukan kesalahan
hingga terjadinya krisis kepemimpinan.

Dalam menghadapi ujian Tuhan tersebut...
kita sungguh sadar, tawakal dan terus berikhtiar,
tidak menyalahkan siapa-siapa,
dan segera melakukan introspeksi, reformasi dan pembenahan secara sangat serius.

Masih segar dalam ingatan saya,
betapa pahit dan beratnya keadaan yang kita pikul ketika partai kita mengalami krisis.

Kala itu,
sebagian kader memilih meninggalkan Partai Demokrat
dan bergabung ke partai lain.

Sebagian lagi memilih minggir dan tidak mau lagi aktif di partai
agar tidak kena getah ataupun masalah.

Namun, tidak sedikit pula putra-putri Demokrat yang sangat setia
dan tetap berada di partai yang kita cintai ini,
segelap apapun awan hitam yang menggantung.

Mereka sanggup menerima segala cobaan.

Secara gigih, bersama saya, mereka terus berbuat untuk menyelamatkan partai kita.

Akhirnya sejarah mencatat...
dengan segala pengorbanan dan kerja keras para kader yang setia tersebut,
alhamdulillah,
secara bertahap tapi pasti,
partai kita telah kembali ke jati dirinya
dan kembali berjalan menuju arah yang benar.

Para Kader Demokrat yang saya cintai

Saya berterima kasih kepada Allah Swt,
dan bangga sebagai seorang kader partai,
karena sebagai penggagas berdirinya Partai Demokrat,
dan yang ikut membina, memimpin dan membesarkan partai,
saya, bersama almarhumah Ibu Ani, tetap setia sepanjang masa...
dan tidak akan pernah meninggalkan partai ini.

Saya bangga, seraya memberi hormat, kepada jutaan kader yang juga setia
dan mencintai partainya.

Mereka adalah...
para kader yang kuat dan tabah dalam suka dan duka.

Kader yang tidak pernah mengganggu, membuat masalah dan bahkan berkhianat.

Bukan pula kader atau mantan kader yang ingin menjual partai kita demi imbalan uang dan kedudukan,
partai yang kita bangun dengan susah payah,
disertai keringat dan cucuran air mata.

Bukan pula mereka yang pada tahun-tahun yang berat tidak kelihatan batang hidungnya,
dan hanya muncul 5 tahun sekali menjelang kongres untuk memaksakan kehendaknya,
atau menjelang pencalonan anggota legislatif dalam pemilu agar dia dicalonkan.

Saya... SBY,
bersyukur dan bangga bersama para kader yang setia tersebut,
dan akan tetap bersama Partai Demokrat dalam jatuh bangunnya partai ini

Insya Allah, sepanjang hayat dikandung badan,
saya akan tetap menjadi kader Partai Demokrat,

dan akan menjadi benteng dan bhayangkara partai ini, menghadapi siapa pun yang akan mengganggu, merusak, merebut dan menghancurkan partai kita.

Ini sumpah saya...

sumpah dan kesetiaan saya di hadapan Tuhan Yang Maha Kuasa.

Kesetiaan terhadap partai inilah darah saya... juga milik saya yang paling berharga.

Tentu di bawah kesetiaan saya kepada bangsa dan negara tercinta.

Para Kader yang saya banggakan

Tahun ini adalah tahun ke tujuh Partai Demokrat berada di luar pemerintahan.

Tujuh tahun ini telah memberi pelajaran yang sangat berharga, dan sekaligus menguji dan menempa kesabaran, ketegaran dan keteguhan kita.

Namun...

meskipun seolah kita sendiri, saya berharap tidak ada satu pun kader yang berkecil hati.

Sejarah dan pengalaman dalam dunia politik di mana pun menunjukkan, termasuk di negara kita, bahwa tidak ada partai politik yang selalu menjadi *the ruling party*, dan tidak ada pula yang selamanya berada di luar pemerintahan.

Percayalah, kita tidak akan selalu di bawah, dan seolah selalu tersisih.

Seperti putaran roda pedati dan falsafah *Cakra Manggilingan*, kehidupan itu akan menjalani hukum dan kodratnya... hukum perubahan dan pergantian di sepanjang garis waktu.

Ada siang, ada malam.

Ada masanya di bawah, ada masanya di atas.

Ada kalanya kalah, ada kalanya menang.

Tentu nasib dan masa depan kita bukan hanya milik Sang Pencipta, dan masa yang indah itu tidak akan datang dengan sendirinya.

Ingat,

Tuhan tidak akan mengubah nasib dan masa depan kita, kecuali kita sendiri yang berjuang untuk mengubahnya, tentu dengan izin dan pertolonganNya

Jika kita ingin masa depan Partai Demokrat gemilang, mari kita berjuang dan berikhtiar untuk mewujudkannya.

Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian
Bersakit-sakit dahulu, *insya Allah* menang di masa depan.

Malam berganti siang
Habis gelap, terbitlah terang.

Keluarga Besar Partai Demokrat yang saya cintai

Berikut ini, saya ingin menyampaikan sesuatu yang sangat penting.

Penting karena berkaitan dengan kedaulatan dan kehormatan partai,
serta menyangkut eksistensi dan keberlanjutan kepemimpinan partai kita.

Awal tahun 2021 ini, tepat partai kita berusia 20 tahun,
kita kembali menghadapi ujian dan cobaan sejarah.

Ketika kita semua tengah berjuang sekuat tenaga
untuk masa depan partai yang cerah,
perjuangan yang damai, konstitusional dan tidak berniat jahat,
dan ketika di bawah kepemimpinan AHY
dukungan rakyat terhadap Partai Demokrat terus meningkat ...
bagai halilintar di siang bolong,
ada gerakan dan permufakatan jahat untuk merusak Partai Demokrat.

Saya yakin, saudara semua telah mendengarnya,
ada Gerakan Pengambilalihan Kepemimpinan Partai Demokrat,
selanjutnya kita sebut GPK PD,
yang ingin mengambil alih kepemimpinan partai yang sah.

Gerakan ini hakikatnya ingin mendongkel...
dan merebut kepemimpinan partai yang sah,
kemudian menggantinya dengan "orang luar" yang bukan kader Demokrat,
yang bersekongkol dengan segelintir kader dan mantan kader yang bermasalah.

Kalau gerakan ini berhasil,
karena ada yang ingin membeli partai kita dan kemudian ada fasilitatornya,
partai kita bisa mengalami kegelapan.

Pada kesempatan ini,
bagi orang luar yang punya ambisi untuk merebut dan membeli Partai Demokrat,
saya katakan dengan tegas dan jelas...
Partai Demokrat "*not for sale*"

Partai kami bukan untuk diperjualbelikan.

Meskipun Partai Demokrat bukan partai yang kaya raya dari segi materi,
kami tidak tergiur dengan uang Anda,
berapapun besarnya.

Saudara-saudara

Kalau GPK PD tersebut berhasil,
bukan hanya Ketua Umum dan jajaran pengurus pusat yang akan diambil alih
dan digantikan oleh orang luar serta kader dan mantan kader yang bermasalah.

Pada gilirannya,

keseluruhan kepengurusan Partai Demokrat di seluruh tanah air juga akan diobrak-abrik.

Kalau mereka ternyata bisa mengganti Ketua Umum Partai Demokrat, maka dengan cepat dan mudahnya mereka akan bisa mengganti Ketua DPD dan Ketua DPC, bahkan hingga kepengurusan di tingkat Ranting dan di tingkat Anak Ranting.

Akan mudah pula mereka melakukan PAW anggota legislatif, baik Pusat maupun Daerah, sesuai dengan selera dan keinginan para pelaku gerakan itu.

Saya tidak percaya... kalau orang luar yang hendak mendongkel kepemimpinan partai kita itu, yang kebetulan seorang pejabat tinggi yang memiliki kekuasaan di pemerintahan sungguh mencintai partai kita.

Saya juga tidak yakin, orang luar itu mau berkorban dan berjuang demi kita semua, karena... tidak ada darahnya, tidak ada keringatnya, tidak ada jasanya, dan tidak ada pula pengorbanannya.

Yang dia inginkan hanyalah kekuasaan semata.

Kekuasaan yang hendak diperoleh dengan mudah dan cepat, meskipun tidak bermoral, tidak halal dan nista.

Kekuasaan yang hendak dipergunakan untuk maju sebagai calon presiden 2024 mendatang.

Kalau itu terjadi, gelaplah bumi Indonesia tercinta.

Kalau gerakan jahat ini terbiarkan atau dibiarkan, keadilan, etika dan aturan main, serta demokrasi kita... berada dalam krisis besar.

Krisis besar karena... sebuah partai politik yang puluhan tahun dibangun dan dibina dengan segala dinamika dan pasang surutnya, tiba-tiba dengan kekuatan uang dan kekuasaan bisa direbut dan diambil alih begitu saja.

Kalau ini terjadi, negara kita seperti hidup di hutan rimba.

Yang kuat menang, yang lemah kalah salah benar... nomor dua.

Hal begitu, tentu sangat mencederai rasa keadilan.

Kalau keadilan diinjak-injak, jangan harapkan ada kedamaian.

No Justice, No Peace

Ketika saya mengemban amanah, memimpin Indonesia dulu,

saya sungguh menghormati kedaulatan dan kemandirian partai politik.

Bukan hanya partai-partai yang berada dalam koalisi pemerintahan, tetapi termasuk partai-partai yang berposisi.

Saya bukan hanya menghormati partainya, tetapi juga menghormati pemimpin-pemimpinnya.

Saya menyadari bahwa partai politik, sebagai elemen penting dalam demokrasi dan kehidupan bernegara perlu dihormati kedaulatan dan kemandiriannya, dan tidak sepatutnya diintervensi oleh pihak mana pun dari luar partai.

Para Kader

Menghadapi dan merespons gerakan yang ingin merusak partai kita itu, saya bersyukur dan memberikan apresiasi yang tinggi kepada Ketua Umum AHY beserta jajaran pengurus pusat, atas kecepatan, ketegasan dan keberaniannya untuk mempertahankan kedaulatan dan kehormatan Demokrat.

Saya juga bangga dan berterima kasih kepada para Ketua DPD dan Ketua DPC, dan hakikatnya seluruh kader Demokrat, yang dengan cepat menyampaikan perlawanannya terhadap GPK PD tersebut.

Dalam waktu yang cepat pula, secara resmi para Ketua DPD dan Ketua DPC, sebagai pemegang hak suara yang sah, mengirimkan pernyataan... pernyataan kesetiaan dan dukungannya kepada Ketua Umum AHY.

Saya juga membenarkan ketika dengan penuh rasa hormat, Ketua Umum AHY mengirimkan surat kepada Presiden Jokowi, karena ada pelibatan pejabat tinggi pemerintahan yang dekat dengan beliau, serta disebutkannya sejumlah menteri dan pejabat setingkat menteri sebagai ikut mendukung GPK PD tersebut.

Meskipun Partai Demokrat memiliki keyakinan, setidaknya harapan, bahwa isu keterlibatan pemimpin dan pejabat pemerintahan itu tidak terjadi, dan hal itu boleh jadi hanya merupakan fitnah atau pembusukan politik, secara moral Partai Demokrat memang perlu mengirimkan surat tersebut.

Secara pribadi, saya sangat yakin bahwa yang dilakukan Moeldoko, adalah di luar pengetahuan Presiden Jokowi.

Saya juga yakin bahwa Presiden Jokowi memiliki integritas, yang jauh berbeda dengan perilaku pembantu dekatnya itu.

Partai Demokrat justru berpendapat, apa yang dilakukan Moeldoko tersebut sangat mengganggu dan merugikan nama baik beliau.

Sementara itu, saya juga punya keyakinan bahwa nama Menkopolkam Prof Mahfud,

dan Menkumham Yasonna Laoly
juga dicatut namanya.

Demikian juga nama Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo dan
Kabin Jenderal Budi Gunawan,
yang juga disebut-sebut namanya.

Partai Demokrat tetap percaya,
bahwa para pejabat tersebut memiliki integritas,
betul-betul tidak tahu menahu,
dan tidak masuk di akal jika ingin mengganggu Partai Demokrat.

Namun,
saya juga membenarkan pernyataan Partai Demokrat,
yang memiliki pandangan berbeda dengan pemerintah,
setelah Mensesneg menyampaikan pernyataan
bahwa GPK PD hanya merupakan persoalan internal Partai Demokrat.

Dari segi logika dan akal sehat,
dari laporan dan kesaksian sejumlah kader yang merasa dijebak,
termasuk pelibatan aktif dan langsung dari Kepala Staf Presiden Moeldoko,
nyata sekali ...
gerakan pendongkelan kepemimpinan Partai Demokrat itu
bukan hanya masalah internal,
tetapi ada pelibatan unsur eksternal.

Dan unsur eksternal itu, paling tidak,
adalah seorang pejabat penting di pemerintahan.

Persoalannya, para kader...
apakah dengan telah berhasil diungkapnya gerakan buruk itu
kemudian para pelaku GPK PD itu menghentikan gerakannya?

Ternyata... tidak.

Saya telah mendapatkan laporan resmi dari pimpinan partai,
dan juga mendapatkan informasi dari daerah,
bahwa segelintir kader dan mantan kader pelaku GPK PD itu masih bergerak di lapangan,
sembunyi-sembunyi,
kucing-kucingan.

Berarti gerakan ini masih ada.

Yang disasar bukan lagi para Ketua DPD ataupun Ketua DPC, tetapi siapa pun yang mau diiming-
imingi sejumlah imbalan dan janji-janji yang menggiurkan.

Sangat mungkin para pelaku gerakan itu menghasut dan mengadu domba
antara pimpinan DPP Partai Demokrat
dengan para Ketua DPD dan Ketua DPC,
dengan memainkan isu bahwa dalam Musda dan Muscab mendatang
mereka akan diganti,
sesuatu yang tidak benar adanya.

Sejumlah fitnah dan isu juga terus dihembuskan di daerah-daerah,
yang semuanya tidak benar,
dan pada saatnya akan dapat dijelaskan secara gamblang dan akuntabel.

Ketika berbagai lembaga survei memotret elektabilitas Partai Demokrat yang terus meningkat saat ini, para pelaku gerakan mengatakan bahwa partai kita dalam keadaan hancur lebur.

Mana ada orang yang mau mengambil alih Partai Demokrat, jika memang kondisi partai kita benar-benar hancur lebur.

Para kader di seluruh tanah air mesti sadar dan mengerti, justru gerakan dan perilaku segelintir orang inilah yang bisa merusak dan menghancurkan partai kita.

Jangan mau kita diperdaya, dan ditipu oleh akal busuk mereka.

Itulah sebabnya saudara-saudara, meskipun sejak Kongres Demokrat tahun 2020 yang lalu saya tidak lagi aktif dalam kegiatan sehari-hari partai, namun kali ini, menghadapi gerakan ini, sebagai Ketua Majelis Tinggi Partai, saya harus "turun gunung".

Dengan penuh rasa tanggung jawab, dan dengan kecintaan yang mendalam terhadap Partai Demokrat, meskipun sebenarnya masa saya sudah lewat, saya harus berjuang bersama saudara semua.

Saya akan berjuang bersama pimpinan partai dan seluruh kader partai di mana pun saudara berada.

Gerakan liar ini tidak boleh kita biarkan.

Mari kita cegah dan gagalkan aksi-aksi mereka.

Meskipun mereka punya kekuatan uang, entah dari mana asalnya, atau memiliki kekuatan politik yang mem *back up* nya, entah dari manakekuatan itu... kita tidak boleh gentar.

Jangan takut.

Kita berada di jalan yang benar.

Kita mempertahankan kedaulatan, kemandirian dan kehormatan kita.

Kita mempertahankan konstitusi partai, AD & ART Partai Demokrat, yang sudah disahkan oleh negara dan pemerintah, melalui Kemenkumham.

Di atas segalanya, kita mempertahankan hak dan rasa keadilan bagi seluruh keluarga besar Partai Demokrat, hak dan keadilan untuk kita semua.

Hak mulia yang semestinya mendapatkan perlindungan dan pengayoman dari negara.

Kalau segelintir kader atau mantan kader itu masih bergentayangan,

mencari mangsa ke kanan dan ke kiri, katanya ada juga yang bertindak sebagai "EO", hadapi dengan sikap yang tegas.

Usir orang-orang itu.

Mintakan mereka berhenti merusak partai kita.

Yang penting kita jangan melakukan tindakan yang melebihi kepatutannya, misalnya melakukan kekerasan, atau main hakim sendiri.

Banyak cara untuk mempertahankan kedaulatan partai, tanpa melawan hukum yang berlaku.

Dalam melawan kemungkaran, janganlah digunakan cara-cara yang sama mungkarnya.

Meskipun..., sering tidak mudah untuk mendapatkan keadilan, tetapkanlah kita menjadi pihak yang menghormati konstitusi, hukum dan tatanan yang berlaku.

Sebagai warga negara, bukan sebagai mantan presiden, saya juga kerap menghadapi isu keadilan ini.

Dulu, di tahun 2017, ketika tengah digelar Pilkada Jakarta, dan AHY menjadi salah satu calon gubernur, rumah saya di Kuningan digerus oleh ratusan massa.

Sebenarnya banyak yang tahu, siapa penggerak dari aksi penggerudukan itu, namun... hingga kini, keadilan tidak pernah datang.

Satu hari menjelang pemungutan suara Pilkada Jakarta 2017, saya kembali mendapatkan fitnah yang kejam, yang dilakukan oleh seseorang yang dekat penguasa.

Ketika saya gunakan hak saya untuk mengadukan pemfitnah itu ke pihak kepolisian, keadilan yang saya harapkan juga tidak pernah tiba.

Kemudian, pada bulan Desember 2018, ketika saya tengah menghadiri kegiatan Partai Demokrat di Pekanbaru, ratusan bendera dan baliho yang ada foto saya dan foto almarhumah Ibu Ani direbahkan, dirobek-robek dan dibuang ke selokan-selokan.

Di tengah rasa kesedihan dan kemarahan kader Demokrat di Riau, sambil secara tegas saya larang mereka melakukan pembalasan, yang sangat ingin mereka lakukan demi kehormatan partai, waktu itu... yang kami harapkan hanyalah tegaknya hukum dan keadilan.

Sayang, keadilan itu hanyalah sebuah harapan.

Masih ada yang lain...
dan, yang satu ini,
berkaitan dengan fitnah politik,
yang juga kejam terhadap saya dan terhadap Partai Demokrat.

Para kader Demokrat tahu bahwa pada tanggal 2 Desember 2016 yang lalu,
di Jakarta ada aksi massa yang jumlahnya sangat besar,
yang kemudian terkenal dengan sebutan aksi 212.

Ternyata ada laporan,
baik yang secara serius disampaikan kepada Presiden Jokowi,
maupun yang tidak,
yang mengatakan bahwa SBY-lah yang menunggangi,
dan yang juga mendanai aksi 212 itu.

Informasi itu disampaikan kepada saya oleh seorang petinggi "berbintang empat",
dan konon yang melaporkan kepada Presiden Jokowi
adalah petinggi "bintang empat" yang lain.

Ketika saya lakukan konfirmasi kepada Pak Wiranto, Menko Polhukam,
dan juga Pak Jusuf Kalla, Wakil Presiden,
keduanya membenarkan bahwa memang ada laporan seperti itu kepada Presiden Jokowi.

Sementara itu,
di sebuah lembaga resmi pemerintah juga dibangun opini,
tentang keterlibatan Partai Demokrat.

Para kader,
semuanya itu fitnah yang kejam,
keterlaluan,
dan 100 % tidak benar.

Saya bersedia bersumpah di hadapan Allah Swt.

Saya juga siap dipertemukan dengan siapa pun yang memberikan laporan itu,
kalau perlu di depan publik,
agar rakyat tahu siapa yang berdusta,
dan agar kebenaran segera terkuak.

Waktu itu saya hanya memohon dibersihkannya nama saya dan nama Partai Demokrat,
namun apa yang kita harapkan memang tidak mudah terwujud.

Saya mengira ketika ada fitnah yang ditujukan kepada siapa pun,
tindakan yang diambil sama.

Saya kira,
tindakan cepat terhadap siapa pun yang memfitnah pejabat pemerintahan,
prosesnya juga akan sama cepatnya
jika yang difitnah bukan pejabat negara,
misalnya orang seperti saya,
atau siapa pun yang juga menjadi korban fitnah.

Terhadap ini semua,
termasuk pengalaman-pengalaman pahit yang kita dapatkan para kader,
semoga membuat kita semakin kuat,

semakin matang,
dan tidak mudah patah.

Para Kader,
karena kita tidak ingin diperlakukan secara buruk oleh orang lain,
saya juga mengajak saudara semua,
untuk tidak melakukan hal-hal yang buruk seperti itu kepada pihak lain,
misalnya...
memfitnah orang,
menyebarkan berita bohong,
membunuh karakter orang yang tidak bersalah,
dan apalagi melakukan kekerasan secara fisik,
termasuk menculik dan menghilangkan nyawa manusia secara serampangan
atau yang disebut dengan "*extra-judicial killing*".

Para kader

Kembali kepada gerakan yang hendak mengambil alih kepemimpinan partai kita,
ada yang bertanya kepada saya...

"Bagaimana Pak, kalau mereka nekat melakukan KLB,
meskipun tidak sesuai dengan AD & ART partai kita,
yang secara resmi telah disahkan Menkumham,
dan kemudian pengurus hasil KLB abal-abal itu disahkan juga oleh Menkumham?"

Ada juga yang bertanya seperti ini...

"Bagaimana kalau pengurus baru hasil KLB itu,
meskipun tidak diresmikan oleh Menkumham,
tetapi kemudian pemerintah menganggap ada kepengurusan kembar,
sehingga Partai Demokrat tidak bisa mengikuti Pilkada dan Pemilu 2024?"

Jawaban saya sangat jelas dan tegas.

Kalau hal itu sungguh terjadi,
itu namanya keterlaluhan...

Itu benar-benar menginjak-injak rasa keadilan,
dan juga menghancurkan nilai-nilai demokrasi.

Kita,
yang berdaulat dan pemilik sah partai ini,
Partai Demokrat yang sangat kita cintai,
tentu harus melakukan segala upaya untuk mempertahankan kedaulatan kita.

Upaya yang damai,
yang konstitusional
dan yang mendatangkan keadilan.

Saya akan berjuang bersama saudara.

Itu komitmen saya.

Itu kewajiban moral dan politik saya.

Bisa saja kita kalah...

Namun,
dengan pertolongan Allah Swt,
Tuhan Yang Maha Kuasa...
kita juga bisa menang.

Insyah Allah kita akan menang.

Yang penting...

Mari rapatkan barisan,
mari satukan tekad dan upaya kita,
untuk menyukkseskan perjuangan suci itu.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa,
meridhoi niat dan ikhtiar kita,
serta memberikan kekuatan dan keteguhan kepada kita,
demi keberhasilan misi suci dan mulia...
yaitu tegaknya kedaulatan dan kehormatan Partai Demokrat.

Akhirnya,
disertai salam hangat dan salam rindu dari Cikeas,
saya ucapkan
selamat bertugas dan selamat berjuang.

Mari kita berjuang di atas kebenaran jalan Tuhan.

Sekian, terima kasih.

Oom Shanti, Shanti, Shanti Oom

Wassalamu alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Jakarta, 22 Februari 2021

KETUA MAJELIS TINGGI PARTAI DEMOKRAT

SUSILO BAMBANG YUDHOYONO